

Edukasi Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak pada Ibu PKK RT 01 RW 05 Desa Dibal, Ngemplak, Boyolali

Nikmah Ayu Ramadhani Amir*¹

¹Dosen Program Studi D3 Rekam Medis, Politeknik Insan Husada Surakarta, Indonesia

*e-mail: nikmah92@gmail.com¹

Abstrak

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Saat ini kebanyakan orang tua berfokus pada berat badan dan tinggi badan anak untuk mengevaluasi pertumbuhan anak. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan tidak dilihat dari angka namun dari mampu dan tidaknya anak melakukan sesuatu. Ketidaktahuan orang tua seringkali menjadi penyebab terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan di masyarakat. Pentingnya edukasi deteksi dini penyimpangan perkembangan diberikan agar meningkatkan kesadaran orang tua terutama ibu untuk memantau perkembangan anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu-ibu PKK RT 01 RW 05 Desa Dibal, Ngemplak, Boyolali dengan metode tanya jawab dan diskusi. Dalam penyuluhan tersebut para ibu diingatkan kembali untuk membaca informasi dalam buku KIA dan dibagikan modul kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Setelah diberikan penyuluhan, para ibu menjadi sadar dan tahu tentang pentingnya memantau perkembangan anak ditandai dengan banyaknya pertanyaan dari para ibu. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman ibu, diberikan pertanyaan terkait materi penyuluhan sebelumnya dan hasilnya para ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menandakan adanya pengaruh penyuluhan terhadap keingintahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Deteksi, Edukasi, Perkembangan

Abstract

The future of a nation depends on the success of children in achieving optimal growth and development. Currently, most parents focus on the child's weight and height to evaluate the child's growth. In contrast to growth, development is not seen from numbers but from whether or not a child is able to do something. Ignorance of parents is often the cause of growth and development disorders in society. The importance of education for early detection of developmental deviations is provided in order to increase parents' awareness, especially mothers, to monitor children's development. This community service was carried out by providing health education to PKK women in RT 01 RW 05 Dibal Village, Ngemplak, Boyolali using a question and answer and discussion method. During the counseling, mothers were reminded again to read the information in the MCH handbook and to distribute pre-developmental screening questionnaire modules (KPSP). After being given counseling, the mothers became aware and knew about the importance of monitoring the child's development as indicated by the many questions from the mothers. To find out how far the mothers' understanding was, they were asked questions related to the previous counseling material and as a result the mothers were able to answer the questions correctly. This indicates that there is an influence of counseling on the mother's curiosity about the growth and development of children.

Keywords: Detection, Development, Education

1. PENDAHULUAN

Perkembangan balita merupakan fondasi utama produktivitas sepanjang hidup seseorang, sebagai contoh balita yang mengalami gangguan kognitif merupakan prediktor prestasi belajar rendah sehingga nantinya berpeluang berpenghasilan rendah, kesuburan tinggi, dan kesulitan untuk menyediakan perawatan yang memadai bagi anak-anak mereka (Amir et al, 2019). Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat penting, berlangsung cepat, dan tidak akan pernah terulang lagi, karenanya sering disebut sebagai masa keemasan. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini perlu mendapat perhatian serius. Otak balita lebih plastis dari otak orang dewasa. Plastisitas ini mempunyai sisi negatif dan sisi positif. Balita

lebih terbuka untuk proses pembelajaran akan tetapi juga sangat peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan riset kesehatan dasar nasional tahun 2018 menunjukkan sebanyak 34,1% anak tidak memiliki buku KIA dan 16,2% mengaku memiliki namun tidak dapat menunjukkan. Selain itu proporsi balita yang tidak pernah ditimbang selama 12 bulan terakhir sebesar 26%. Hal ini perlu mendapat perhatian serius karena buku KIA merupakan hal penting yang wajib dimiliki oleh setiap ibu hamil untuk memantau perkembangan kesehatan ibu dan bayi. Buku KIA berisi beberapa catatan kesehatan seperti kehamilan, persalinan, nifas, Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan bayi balita dan kartu imunisasi. Fungsi buku KIA yang belum banyak diketahui masyarakat adalah sebagai instrumen yang bisa dipergunakan orang tua untuk skrining pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita secara mandiri. Tentunya jika ada kemungkinan penyimpangan ataupun keraguan, dapat segera dikonsultasikan ke tenaga kesehatan (Koesdyamurti *et al*, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu Desa Dibal Ngemplak Boyolali menyatakan meskipun sudah mendapat pelatihan untuk deteksi perkembangan, namun dalam pelaksanaannya masih belum bisa dilakukan karena seringnya ibu balita datang bersamaan dengan yang lain sehingga membuat antrian. Selain itu waktu posyandu yang terbatas juga menjadi penyebab belum dilaksanakannya deteksi perkembangan oleh kader posyandu. Oleh karena itu diperlukan partisipasi aktif dari orang tua terutama ibu yang lebih sering bersama anak untuk memantau perkembangan anak agar berkembang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan edukasi deteksi dini penyimpangan perkembangan langsung kepada orang tua terutama ibu pada pertemuan PKK RT 01 RW 05 Desa Dibal, Ngemplak, Boyolali. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0 – 72 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali per tahun (setiap 6 bulan). Salah satunya dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun tenaga non kesehatan (Kemenkes, 2016).

2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 pada pertemuan PKK RT 01 RW 05 Desa Dibal, Ngemplak, Boyolali yang dihadiri oleh 27 orang. Metode kegiatan pengabdian masyarakat meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua RT pada tanggal 23 Juli 2023 untuk meminta persetujuan dan menanyakan apakah topik yang di ambil sudah pernah disampaikan di PKK. Pada tahap pelaksanaan, penyuluhan diberikan pada pertemuan PKK dengan media buku KIA dan KPSP. Para ibu antusias dengan materi yang diberikan ditandai dengan adanya respon umpan balik berupa pertanyaan dari para ibu. Beberapa ibu yang masih memiliki balita ada yang membawa buku KIA. Lalu tim pengabdian menjelaskan perbedaan pemantauan perkembangan antara buku KIA dan KPSP, petunjuk penggunaan, interpretasi dan intervensi KPSP. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada para ibu dan hasilnya para ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Para ibu yang mengajukan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Para ibu antusias dengan materi yang diberikan karena menjadi sadar dan tahu tentang deteksi dini penyimpangan perkembangan pada anak. Berikut karakteristik dari para ibu yang berhasil dihimpun saat penyuluhan dilakukan :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20 - 40 tahun	12	40,8
41 - 60 tahun	11	40,7
>60 tahun	5	18,5
Jumlah	27	100

Berdasarkan karakteristik usia, diketahui bahwa responden terbanyak berusia 20-40 tahun (40,8%). Bahkan beberapa ibu yang berusia 41-60 tahun ada yang datang bersama cucunya yang masih balita. Dalam teori psikososial menurut Erik H. Erickson usia 20-40 tahun masuk dalam kategori usia dewasa awal. Salah satu tugas perkembangan dewasa awal adalah belajar hidup bersama dengan suami/istri. Apabila sudah memiliki anak, maka akan belajar menjadi ayah dan ibu. Ibu yang memiliki usia lebih dewasa merasa lebih mandiri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dikarenakan ibu merasa sudah memiliki pengalaman dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati *et al* (2019) yang menunjukkan bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah anak

Jumlah anak	Frekuensi	Presentase (%)
0	1	3,7
1	2	7,5
2	10	37
>2	14	51,8
Jumlah	27	100

Berdasarkan karakteristik jumlah anak, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai anak lebih dari dua anak (51,8 %). Dalam penelitian Fara *et al* (2019) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu menimbang balita berasumsi bahwa ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari sekali lebih cenderung rajin ke posyandu dikarenakan pengalaman sebelumnya sehingga sudah tahu manfaat pentingnya datang ke posyandu. Selain itu dalam mengasuh balitanya, ibu dapat dibantu oleh anggota keluarga lain atau jasa pengasuh. Hal ini membuat ibu yang memiliki balita lebih dari satu juga dapat terus memantau asupan maupun aktivitas anaknya.



Gambar 1. Foto bersama para ibu setelah diberikan penyuluhan.

Pada saat sesi tanya jawab dan diskusi, banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh para ibu. Hal ini menunjukkan dampak edukasi deteksi dini penyimpangan perkembangan anak mampu meningkatkan keingintahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak. Abidah & Novianti (2020) menyatakan pemberian pendidikan kesehatan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan seseorang dalam hal ini kemampuan deteksi dini tumbuh

kembang anak. Untuk itu, pengetahuan orangtua yang baik dapat menjadi salah satu faktor penunjang dalam mendukung stimulasi perkembangan anak. Peranan penting orangtua sebagai pengasuh pertama yaitu mengontrol, membimbing dan mendampingi anaknya menuju kedewasaan.



Gambar 2. Para ibu antusias setelah mendapatkan penyuluhan.

Edukasi merupakan salah satu cara efektif dalam memberikan pencerahan, pemahaman dan pengetahuan terutama kepada orangtua dalam merawat anak. Abidah & Novianti (2020) dalam penelitiannya menyebut bahwa sosok ibu adalah salah satu kunci utama dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak tidak hanya berfokus pada anak tetapi juga pada orangtua, terutama sosok ibu sebagai sosok kunci bagi tumbuh kembang seorang anak (Hibana dan Surahman, 2021). Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian Fauzi *et al*, 2021 menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen.



Gambar 3. Ibu yang membawa balita dan buku KIA

Partisipasi masyarakat terutama orang tua sangat penting dalam deteksi tumbuh kembang anak. Dengan pengetahuan yang dimiliki akan mampu memasyarakatkan pengetahuan tentang kesehatan terutama pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini pun ditunjang dengan program IDAI (IkatanDokter Anak Indonesia) yang telah meluncurkan aplikasi PRIMAKU (Program IDAI untuk Membangun Anak Indonesia) dimana aplikasi ini bertujuan agar orang tua mampu berpartisipasi aktif dalam memantau proses tumbuh kembang dan kesehatan anaknya secara mandiri (Padhila et al., 2021).

Sebelum diberikan edukasi penyimpangan perkembangan anak, beberapa ibu masih belum bisa membedakan pertumbuhan dan perkembangan. Para ibu juga baru menyadari bahwa ada informasi stimulasi dan capaian perkembangan anak di dalam buku KIA. Setelah

kegiatan pengabdian masyarakat, para ibu paham perbedaan pertumbuhan dan perkembangan, aspek- aspek perkembangan dan cara menggunakan KPSP. Para ibu antusias untuk mempraktekkan pemeriksaan KPSP pada anak balitanya, bahkan ibu yang datang bersama cucunya juga mengatakan untuk memberitahu anaknya tentang kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP).

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi penyimpangan perkembangan anak mampu meningkatkan keingintahuan para ibu tentang stimulasi dan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan edukasi deteksi dini penyimpangan perkembangan anak berjalan dengan lancar. Orang tua terutama ibu perlu mendapatkan edukasi agar dapat meningkatkan kesadaran untuk memantau tidak hanya pertumbuhan namun juga perkembangan anak. Buku KIA dan KPSP dapat digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi dalam memantau perkembangan anak. Pengabdian masyarakat ini akan lebih baik apabila menggunakan metode *pre* dan *post test* sehingga dapat terukur peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh edukasi stimulasi tumbuh kembang terhadap kemampuan deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun oleh orangtua. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jik.v14i2.132>
- Amir, N. A. R., Budihastuti, U. R., & Murti, B. (2019). Factors Associated with Development in Children Under Five. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.01.06>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama Riskesdas*. Kementerian Kesehatan RI.
- Fara, Y. D., Fauziah, N. A., & Rahmayani, R. (2019). Faktor- faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu menimbang balita. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 193–199.
- Fauzi, H., Sari, A. A., & Widyaningsih, S. (2021). Edukasi pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita di ranting muhammadiyah pabuwaran. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat VI “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi Ipteks” Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 39–42.
- Hibana, & Surahman, S. (2021). Optimalisasi perkembangan anak melalui deteksi dini tumbuh kembang anak. *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 42–55.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Koesdyahmurti, A., Maimunatun, & Kirana, K. (2023). Pentingnya Penggunaan Buku KIA. <https://Dinkes.Boyolali.Go.Id/185/Pentingnya-Penggunaan-Buku-Kia>.
- Padhila, N. I., Sunarti, & Ernasari. (2021). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Bontonompo Kab. Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–16.
- Purwati, N. H., Sutini, T., Apriliawati, A., Rayasari, F., Awaliah, & Aprilia, M. A. (2019). Peningkatan pengetahuan orangtua dan screening tumbuh kembang anak di paud cempaka kecamatan kemayoran jakarta pusat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

Halaman Ini Dikосongkan